

PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM), KUALITAS SDM, UKURAN USAHA, TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN UMKM DI SURABAYA DALAM IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI UNTUK ENTITAS, MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)

Ananda Ayu Sherly Febrianti¹; Gusti dian Prayogi²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapan^{1,2}

Email : anandaayusherly62@gmail.com¹, dian@stieyapan.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian tersebut yakni untuk menguji bagaimana persepsi pelaku usaha UMKM Surabaya terhadap kualitas sumber daya manusia, besar kecilnya usaha, dan pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK) (EMKM). Kota metropolitan terbesar di Jawa Timur, Surabaya, adalah rumah bagi UMKM yang cukup besar dan penting bagi perekonomian daerah. Namun karena kurangnya keahlian dan personel yang diperlukan, UMKM seringkali mengalami kesulitan ketika mencoba menerapkan SAK EMKM. Temuan studi ini menunjukkan bahwa pendapat dan pemahaman yang baik terhadap SAK EMKM, serta sumber daya manusia berkaliber tinggi yang memadai, semuanya mendukung efisiensi penggunaan standar tersebut. Penelitiannya diinginkan bisa memberi penjelasan mendalam kepada para pemangku kepentingan untuk membantu pertumbuhan.

Kata Kunci : Persepsi Pelaku Usaha; Kualitas SDM; Ukuran Usaha; Pemahaman Implementasi SAK EMKM

ABSTRACT

This study aims to investigate the perceptions of MSME business actors, human resource quality, and business size among MSMEs in Surabaya with respect to their understanding of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). East Java's largest city, Surabaya, is home to a substantial MSMEs and is essential to the region's economy. However, because they lack the necessary expertise and personnel, MSMEs frequently encounter difficulties when attempting to adopt SAK EMKM. The study's findings demonstrate that favorable opinions and comprehension of SAK EMKM, along with sufficient human resources of high caliber, all support the standards' efficient use. It is intended that this study would give stakeholders insightful information to help with the growth.

Keywords : Perception of Business Actors; Quality of Human Resources; Business Size; Understanding of SAK EMKM Implementation

PENDAHULUAN

Dengan lingkungan bisnis yang dinamis bagi UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, Surabaya, salah satu kota terbesar di Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Jawa Timur. Jawa Timur menampung 1.153.576 UMKM secara keseluruhan antara tahun 2010 hingga 2024, menempati

peringkat ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Jawa Tengah, menurut data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024. Sebagai bukti posisi kritisnya dalam perekonomian daerah, Surabaya menempati urutan kedua se-Jawa Timur untuk jumlah UMKM, setelah Malang. (2024) Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja dan perluasan ekonomi; Namun seringkali mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan SAKEMKM. Untuk menjamin UMKM mematuhi standar akuntansi yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usaha, memperluas pilihan pembiayaan, dan menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan, penerapan SAK EMKM sangatlah penting. Namun, pelaku usaha UMKM sering menghadapi kendala dalam menerapkan standar tersebut, baik karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai SAK EMKM maupun keterbatasan sumber daya manusia.

Studi menunjukkan bahwa kriteria penerapan tersebut sangat dipengaruhi oleh pandangan serta pemahamannya pelaku bisnis UMKM atas SAK EMKM. Menurut (I.C. Kusuma, 2018) , pandangan positif pelaku usaha UMKM terhadap SAK EMKM berdampak besar pada implementasi standar tersebut. Dengan persepsi yang baik, motivasi untuk berubah meningkat, yang berujung pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi. Namun, studi lain oleh (Tambunan, 2020) di Kota andung menemukan bahwa pemahaman pelaku UMKM lebih mempengaruhi penerapan standar tersebut daripada persepsi semata, menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang standar akuntansi lebih penting daripada persepsi semata dalam mempengaruhi implementasi SAK EMKM di kalangan UMKM.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kemampuan akuntansi, dan penerapan standar akuntansi yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Penerapan SAK EMKM dipengaruhi secara positif oleh latar belakang pendidikan pemiliknya, menurut penelitian Putra (2018). Pemilik UMKM yang lebih berpendidikan biasanya lebih mahir dalam menerapkan standar akuntansi dan memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap standar akuntansi tampaknya lebih penting daripada sekadar persepsi dalam membujuk UMKM untuk menerapkan

SAK EMKM. Hal ini juga berfungsi sebagai landasan untuk studi masa depan yang menggabungkan variabel-variabel lain seperti kualitas sumber daya manusia dan skala organisasi.

Berdasarkan data jumlah pengusaha UMKM berdasarkan tingkat pendidikan dari tahun 2010 hingga 2024, terlihat bahwa pengusaha UMKM dengan tingkat pendidikan setara SMA atau sederajat mendominasi secara signifikan. Selama periode tersebut, persentase pengusaha UMKM yang memiliki tingkat pendidikan SMA atau setara mencapai sekitar 23.70%, menjadikannya kelompok terbesar dalam populasi pengusaha UMKM. Diikuti oleh pengusaha UMKM dengan latar belakang pendidikan tamatan SD, yang menyumbang sekitar 22.96% dari total jumlah pengusaha UMKM. Dengan demikian, data menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha UMKM di Surabaya memiliki tingkat pendidikan setara SMA atau sederajat dengan persentase yang signifikan. Hal ini menyoroti pentingnya pemahaman akan pola pendidikan dalam mengevaluasi profil pengusaha UMKM dan merencanakan kebijakan pendidikan yang sesuai untuk mendukung pengembangan UMKM di kota ini.

Maka dari itu, maksud penelitiannya yakni untuk mengkaji serta mengevaluasi bagaimana UMKM di Surabaya memahami penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, serta Menengah (SAK EMKM) dilihat pada sudut pandangnya terhadap pelaku usaha UMKM, kualitas sumber daya manusianya, sumber daya, dan ukuran bisnis mereka. Pemerintah, universitas, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya diperkirakan akan memperoleh wawasan penting dari pemahaman menyeluruh mengenai isu-isu tersebut. Maksud pada penelitiannya yakni untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM secara umum sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM di Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep Dasar Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Seperangkat prinsip akuntansi yang dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil serta Menengah (SAK EMKM) diciptakan khusus untuk menjawab kebutuhan usaha kecil, termasuk bisnis mikro, kecil, serta menengah (UMKM). SAK EMKM mengatur cara UMKM mencatat, mengukur, mengakui, dan menyajikan informasi keuangan yang relevan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019). SAK

EMKM disusun untuk menyediakan panduan yang lebih sederhana serta sesuai bagi UMKM atas penyusunan laporan finansial mereka. Ini mencakup penyederhanaan aturan akuntansi yang kompleks sehingga sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan keuangan UMKM (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap SAK EMKM

Persepsi berdasarkan KBBI adalah reaksi langsung ataupun penerimaannya terhadap sesuatu. Ini adalah prosedur di mana item dipilih, disusun, dan diinterpretasikan untuk menciptakan gambaran yang lebih besar, lebih signifikan, dan mencakup segalanya (Margi Susilowati A. M., 2021). Membangun sikap yang baik pada kalangan UMKM di Kabupaten Klaten terbukti mampu berdampak pada mereka dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar, menurut penelitian (Sari, 2021). Studi ini menunjukkan bahwa meningkatkan kesadaran akan pentingnya SAK-EMKM dapat dicapai dengan menguraikan banyak manfaatnya, termasuk mengintegrasikan pengembangan perusahaan, meningkatkan kinerja organisasi, dan mendorong keuangan. Lebih lanjut, Erdah menjelaskan, SAK-EMKM dibuat dengan mempertimbangkan pelaku UMKM sehingga memudahkan mereka dalam menyampaikan laporan keuangan dan menarik minat investor untuk berinvestasi. Sikap positif efektif ditumbuhkan di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Klaten dengan penggunaan strategi ini. Dengan demikian, hipotesis berikut dapat dibuat:

H1 : Persepsi pelaku usaha UMKM di Surabaya berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dalam penerapan SAK EMKM.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Implementasi SAK EMKM

Kualitas SDM sangat penting dalam memahami dan menerapkan SAK EMKM di kalangan UMKM. SDM berkualitas dapat menginterpretasikan pedoman akuntansi dengan tepat dan menyusun laporan keuangan akurat serta tepat waktu. Hal ini memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi, serta mendorong transparansi pelaporan keuangan. Kesadaran akan pembaruan pengetahuan dan keterampilan juga menjadi ciri khas SDM berkualitas, menjaga relevansi mereka dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kualitas SDM merupakan langkah kunci dalam memastikan keberhasilan pemahaman dan

implementasi SAK EMKM di kalangan UMKM, yang pada gilirannya akan meningkatkan transparansi, akurasi, dan kinerja keuangan secara keseluruhan (Salmiah, 2018).

Penelitian memastikan bahwasanya pemahaman dan penerapan SAK EMKM siswa dipengaruhi secara signifikan oleh pengelolaan sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia lebih siap untuk memberikan laporan keuangan yang mematuhi standar berkat keterampilan dan keahlian mereka yang berhubungan dengan akuntansi. Pengetahuan mereka yang mendalam tentang prinsip dan prosedur akuntansi diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar seperti SAK EMKM. Untuk menjamin laporan keuangan dihasilkan secara akurat dan sesuai standar yang relevan, UMKM harus memiliki akses terhadap sumber daya manusia yang berkualitas di bidang akuntansi. Misalnya, penelitian oleh (Rismawandi, 2022) menjelaskan bahwa SDM terampil memiliki pemahaman lebih baik tentang SAK EMKM dan mampu mengimplementasikannya dengan lebih efektif. Dengan demikian, hipotesis berikut dapat dibuat:

H2 : Kualitas SDM di UMKM Surabaya berdampak signifikan atas pemahaman dalam pengaplikasian SAK EMKM.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Implementasi SAK EMKM

Pengertian Ukuran Usaha UMKM menurut (Salmiah, 2018) merujuk pada serangkaian metrik yang digunakan untuk mengevaluasi skala atau ukuran relatif suatu perusahaan pada golongan UMKM. Parameter-parameter inilah mencakup berbagai aspek, seperti jumlah karyawan, omzet tahunan, nilai aset, dan faktor relevan lainnya yang berkaitan dengan skala operasi dan aktivitas bisnis perusahaan tersebut. Dengan menggunakan metrik-metrik ini, ukuran usaha UMKM dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori berdasarkan besarnya dan kompleksitasnya, membantu dalam penentuan status, dukungan, dan regulasi yang sesuai untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Ukuran usaha memiliki dampak signifikan pada tingkat adopsi SAK EMKM. Usaha yang lebih besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih formal dan kompleks, yang mendukung penerapan standar akuntansi dengan lebih baik. Penelitian oleh (Atik Tri Andari, 2022) menunjukkan bahwa ketika pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modal, mereka sering mencari pendanaan dari

pihak kreditor. Namun, untuk menilai keahlian UMKM atas memenuhi kewajibannya, kreditor menginginkan laporan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku UMKM untuk mengerti teknik menghasilkan laporan finansial selaras melalui standart yang relevan, termasuk SAK EMKM. Mengingat hal ini, hipotesis berikut dapat dibuat:

H3 : Ukuran usaha UMKM di Surabaya mempengaruhi tingkat pemahaman dalam penerapan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Fokus penelitiannya yang dilakukan di Kota Surabaya ini adalah UMKM khususnya usaha kecil. Metode yang digunakan disebut penelitian kuantitatif, yang memerlukan pengumpulan, penyiapan, penyajian, dan evaluasi data dalam bentuk nilai numerik. Kuesioner yang dibuat dengan skala Likert dan lima pilihan jawaban didistribusikan melalui Google Form untuk mengumpulkan data. Kuesioner dan data pendukung tambahan merupakan data primer yang dipakai pada penelitian tersebut.

Populasi penelitian adalah UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya. Jumlah sampel yang dikumpulkan adalah 251 umkm yang ada di Surabaya barat. Dengan pendekatan pengambilan sampel menggunakan cluster sampling. Sampel ditentukan oleh dua faktor berikut ini:

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di wilayah kota Surabaya Barat
2. Status Kepemilikan Usaha.

Ada nilai nilai, atau nilai numerik, yang ditetapkan untuk setiap item kuesioner. Selanjutnya data diselidiki dengan menggunakan berbagai metode analisis data dan uji statistik dengan SPSS versi 27.0. Melalui uji statistik deskriptif, data penelitian dirangkum berdasarkan nilai maksimum dan terendah, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selain itu, uji asumsi standar seperti heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas, analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengevaluasi kualitas data selain uji validitas dan reliabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Kualitas Data

Uji Validitas Data

Uji validitas menentukan apakah informasi yang dikumpulkan dari kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang konsisten dengan variabel yang akan diperiksa, sehingga menentukan validitas atau kesesuaian data yang dikumpulkan. (Ghozali, 2021: 66). Sebelum data digunakan perlu dipastikan apakah data yang diraih pantas ataupun tidak untuk dilaksanakan penelitiannya. Pengukuran uji validitas dilakukan menggunakan melalui patokan diantaranya:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, bahwa nilai point dari kuisisioner sah
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, bahwa nilai point dari kuisisioner tak sah

Melalui meninjau nilai r_{hitung} melalui nilai r_{tabel} , dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui tingkatan validitas. Ketika degree of freedom (df) sama dengan $n-2$, jumlah df dapat ditentukan sebagai $251-2$ atau 249 dalam hal ini, dan alpha $0,05$ akan menghasilkan $r_{tabel} 0,1239$.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} atau $0,1239\%$ untuk tiap-tiap variable pada kolom Pearson Correlation kuesioner lebih tinggi dibandingkan nilai r pada tabel. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa semua data dalam variable Pemahaman Implementasi SAK EMKM (Y), Persepsi Pelaku Usaha (X1), Kualitas Sumber Daya Manusia (X2), Ukuran Usaha (X3), valid serta layak dipakai pada penelitian.

Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas menurut Ghozali (2021: 61), adalah suatu pengujian yang menentukan dapat dipercaya atau tidaknya suatu pernyataan atau pertanyaan dari kuesioner yang dijawab oleh responden mengenai indikator-indikator suatu variabel. Apabila jawaban narasumber atas suatu pertanyaan bersifat konstan ataupun stabil pada waktu ke waktu, bahwa instrumen ini dianggap dapat diandalkan. Untuk penelitian kuantitatif, nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ dianggap cukup bergantung, menurut Creswell (2018:159). Sedangkan pengukuran ketergantungan Cronbach Alpha (α) mempunyai batas atas, sebagaimana dikemukakan oleh Hair et al. (2019:184):

1. Jika nilai $\alpha > 0.70$ bahwa perungkapan reliabel
2. Apabila nilai $\alpha < 0.70$ bahwa perungkapan tidak reliabel

Tabel 2 menunjukkan bahwasanya Cronbach Alpha masing-masing variabel yang muncul dalam kolom Korelasi Pearson lebih besar pada 0,70. Karenanya, bisa dikatakan bahwasanya seluruh data pada variabel-variabel berikut: ukuran usaha (X3), persepsi pelaku usaha (X1), mutu SDM (X2), serta pemahaman pengaplikasian SAK EMKM (Y) adalah valid dan tepat. untuk digunakan dalam studi.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat digunakan untuk menentukan apakah residu berdistribusi normal dengan mengajukan hipotesis berikut:

H_0 : Data sisa berdistribusi normal

H_a , data sisaak didistribusikan secara teratur.

Jika nilai signifikansi lebih besar pada 0,05 bahwa H_0 diterima; Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.(Ghozali, 2021: 196; Hair dkk., 2019: 376-378).

Sisa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal, sesuai tabel 3 uji Kolmogorov-Smirnov antara variabel Persepsi Pelaku Usaha (X1), mutu SDM (X2), serta ukuran usaha (X3) atas Pemahaman Penerapan SAK EMKM (Y). Berdasarkan hasil output yang menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, bahwa H_0 diterima. Hasilnya, model regresi melengkapi syarat normalitasnya data dan sisa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi Data

Uji autokorelasi digunakan untuk membandingkan kesalahan pengganggu periode tertentu dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linier, menurut (Ghozali, 2021: 196). Salah satu yang tidak menunjukkan autokorelasi adalah model regresi linier yang sesuai. Dalam penelitian, Uji Durbin Watson (DW-Test) biasanya digunakan untuk menguji autokorelasi. (Hair dkk., 2019: 205-208).

Dengan 251 sampel (N) dan 3 variabel bebas (K=3), maka nilai DW dan nilai tabel akan dibandingkan pada signifikansi 5%, sehingga menghasilkan $du = 1,8089$. Tabel 4 menampilkan uji autokorelasi dengan memakai uji Durbin-Watson (uji DW). Dapat disimpulkan nilai DW besarnya 1,936 kurang dari $4 - 1,8089 = 2,1911$ ($4 - du$)

dan lebih besar pada batas atas (du) besarnya 1,8089. Nilai DW turunan model regresi sebesar $1,8089 < 1,936 \leq 2,1911$ menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Koefisien regresi menjadi tidak dapat diprediksi dan nilai kesalahan standar naik hingga tak terhingga ketika terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai variance inflasi faktor (VIF) suatu model kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1, maka model tersebut dikatakan bebas multikolinearitas. (Ghozali, 2021: 157; Hair dkk., 2019: 137-140; Priyatno, 2013).

Data tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Persepsi Pelaku Usaha (X1), Kualitas Sumber Daya Manusia (X2), dan Ukuran Usaha (X3) terhadap Pemahaman Penerapan SAK EMKM (Y) tidak menunjukkan adanya bukti multikolinearitas antara independen variabel. Hal ini menunjukkan bahwa nilai toleransi masing-masing variabel independen 0,988 (X1), 0,987 (X2), dan 0,998 (X3) lebih dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel independen 1,013 (X1), 1,013 (X2), dan 1,002 (X3) adalah kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen model regresi.

Uji Heteroskedastisitas Data

Adanya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan menggunakan uji Glejser. Menurut (Ghozali, 2021: 178), model homoskedastis atau tanpa heteroskedastisitas merupakan model penelitian yang diinginkan. Ambang batas tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas adalah terlaksana heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya kurang pada 0,05, dan tidak terjadinya heteroskedastisitas jika nilai signifikan lebih besar pada 0,05.

Pada table 6 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada hubungan antara variable Persepsi Pelaku Usaha (X1), mutu SDM (X2), serta ukuran usaha (X3) atas Pemahaman Penerapan SAK EMKM (Y) berdasarkan hasil Tabel 6. uji heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel Persepsi Pelaku Usaha (X1), Kualitas SDM (X2), dan Ukuran Usaha (X3) mempunyai pengaruh secara

gabungan dan parsial terhadap Pemahaman Penerapan SAK EMKM (Y), diuji dengan menggunakan uji ganda. analisis regresi linier menurut Ghozali (2021:8). Menjelaskan kriteria pengambilan hipotesis pada taraf signifikansi (5%), yaitu sebagai berikut: menerima H_0 dan menolak H_1 jika sig (p-value) lebih besar dari 0,05, serta menolak H_0 dan menerima H_1 jika sig (p-value) -nilai) lebih kecil. berdasarkan estimasi regresi linier yang dihitung dengan SPSS 27.0. Hasil dari program windows dapat dilihat pada tabel 7.

Uji Parsial (Uji T)

Dengan menjaga satu variable independen tetap atau menyesuaikan variasinya, uji t disebut juga uji parsial digunakan untuk mengevaluasi dampak atau korelasi diantara variable bebas serta terikat (Ghozali, 2021: 148; Sugiyono, 2019: 248). Apabila terdapat tautan yang signifikan diantara variable bebas serta terikat, maka ditentukan menggunakan uji parsial. terdapat dampak secara parsial variable bebas, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Sebaliknya tidak ada dampak apabila t hitung < t tabel. total sampel (n), total variable bebas (k), serta tingkat signifikansi (α) dapat digunakan untuk mendapatkan t tabel. Uji t juga memperhitungkan nilai signifikansi (Sig.).

Variabel Persepsi Pelaku Usaha (X1) diperoleh hasil uji $t > t$ tabel ($8,484 < 2,2550$) berlandaskan temuan uji parsial dalam Tabel 7 dan signifikan besarnya 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa pandangan Pelaku Usaha (X1) berpengaruh signifikan atas Pemahaman Penerapan SAK EMKM (Y);

Berlandaskan temuan uji parsial yang dituangkan dalam Tabel 7 bisa disimpulkan bahwasanya variabel Kualitas SDM (X2) memiliki berpengaruh signifikan atas Pemahaman Penerapan SAK EMKM (Y) dengan hasil uji $t > t$ tabel ($6,818 > 2,2550$) dan signifikansi level 0,000, yang berlebih kecilnya pada 0,05.

Bisa disimpulkan bahwa Ukuran Usaha (X3) tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Penerapan SAK EMKM (Y) berlandaskan temuan uji parsial yang ditunjukkan dalam Tabel 7. Variabel Ukuran Usaha (X3) mempunyai hasil uji t hitung < t tabel ($-1,089 < -2,2550$) serta signifikan pada 0,277, lebih besar dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

($0 \leq R^2 \leq 1$) merupakan rentang nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2021: 147; Hair dkk., 2019: 780-781; Sugiyono, 2020: 146). Pengaruh variabel independen yaitu Persepsi Pelaku Usaha (X1), mutu SDM (X2), serta ukuran usaha (X3) atas Pemahaman

Penerapan SAK EMKM (Y) juga dapat dianggap membaik apabila R^2 semakin meningkat (menjadi lebih dekat dengan satu). Nilai R^2 suatu model bisa dikategorikan kuat ($\geq 0,70$), sedang ($\leq 0,45$), atau lemah ($\leq 0,25$), berdasarkan karya Hair dkk. (2022: 114-115), nilai R^2 suatu desain bisa digolongkan jadi kuat kuat ($\leq 0,70$), menengah ($\leq 0,45$) serta lemah ($\leq 0,25$).

Berlandaskan pada Tabel 8., besaran nilai *R-Square* menunjukkan bahwa dampak X_1 , X_2 , serta X_3 atas Y yakni besarnya 0.303. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemahaman Implementasi SAK EMKM (Y) dipengaruhi oleh Persepsi Pelaku Usaha (X_1), Kualitas SDM (X_2), dan Ukuran Usaha (X_3), sebesar 30.3% persen. Sementara 69.7% lainnya yakni dampak yang berasal pada variable lainnya yang bukan variabel penelitian. Besaran nilai *R-Square* dapat diklasifikasikan sebagai menengah (≤ 0.45).

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021: 146) kelayakan model regresi yang dihasilkan dinilai dengan menggunakan uji F. Menganalisis hasil uji Analysis of Variance (ANOVA) secara substansial menghasilkan uji statistic F. Maksud penelitiannya yakni untukmendapati apakah tiap-tiap variable bebas memengaruhi variable terikat secara bersama-sama.

Berlandaskan hasil perhitungan pada Tabel 9 diperoleh nilai F hitung = 35,840 untuk menetapkan nilai F taksir melalui taraf signifikansi 5% melalui derajat kebebasanya $df = (n-k)$ ataupun (251-3) serta $(k-1)$ ataupun (3-1), df (251-3 =248) serta $(3-1 = 2)$ diraih temuan F tabel sebesar 3,04. Jadi temuan pentaksiran $F_{hitung} > F_{tabel}$ (35,840 > 3,04) diraih nilai sig (0,000 < 0,05) bahwa secara berbarengan variable bebas Persepsi Pelaku Usaha (X_1), Kualitas Sumber Daya Manusia (X_2), serta Ukuran usaha (X_3) terhadap Pemahaman Penerapan SAK EMKM (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha terhadap Pemahaman Implementasi SAK EMKM

Pemahaman Penerapan SAK EMKM (Y) dipengaruhi secara positif serta signifikan atas variable Persepsi Pelaku Usaha (X_1), sesuai temuan komputasi penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM di Surabaya semakin

besar pemahamannya dalam menerapkan aturan akuntansi tersebut, semakin positif persepsi mereka terhadap SAK EMKM. Motivasi dan kemauan pelaku untuk mempelajari dan menerapkan SAK EMKM secara lebih efektif mungkin bisa dipicu oleh persepsi yang positif. Gagasan mendasar SAK, Entitas Mikro, Kecil, serta Menengah (EMKM) serta pendapat pelaku usaha terhadap standar tersebut dapat digunakan untuk memahami hal tersebut.

Temuan tersebut searah melalui penelitian Margi (2021) yang menyoroti peran penting persepsi dalam mendorong keberhasilan implementasi SAK EMKM. Persepsi yang baik meningkatkan kesadaran akan manfaat seperti peningkatan kualitas laporan keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi. Implikasinya, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan persepsi positif pelaku usaha UMKM terhadap SAK EMKM melalui sosialisasi, pelatihan, dan edukasi yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan semakin banyak UMKM di Surabaya yang dapat mengimplementasikan SAK EMKM secara optimal untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Pengaruh Kualitas SDM terhadap Pemahaman Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel Kualitas SDM (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pemahaman Penerapan SAK EMKM (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman UMKM terhadap penerapan aturan akuntansi terkait dalam hal ini kualitas sumber daya manusianya berhubungan positif dengan SAK EMKM. Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pencapaian pendidikan, kemampuan akuntansi, kemampuan teknologi, dan pengalaman yang relevan. Bagi profesional sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang diperlukan, pemahaman dan penerapan konsep akuntansi yang dijelaskan dalam SAK EMKM akan lebih sederhana.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Soviatur (2021) yang menekankan pentingnya kualitas SDM, termasuk tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi, dalam mempengaruhi pemahaman akuntansi pemilik UMKM. SDM yang berkualitas akan lebih terampil dalam menerapkan standar akuntansi secara tepat dan menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pemahaman Implementasi SAK EMKM

Variabel Ukuran Usaha (X3) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Penerapan SAK EMKM (Y) berdasarkan temuan pengujian pada penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelaku UMKM dalam menerapkan standart akuntansi yang tepat pada hal ini SAK EMKM tidak dipengaruhi secara langsung atas besar kecilnya perusahaan, yang dapat ditentukan dari beberapa elemen seperti jumlah pekerja, turnover, atau nilai aset. Dengan kata lain, UMKM baik skala kecil maupun besar, memiliki kapasitas yang sama dalam memahami dan menggunakan SAK EMKM.

Temuan ini juga tidak mendukung hasil penelitian oleh Salmiah (2018) yang mengindikasikan bahwa baik UMKM yang berukuran kecil, menengah, maupun yang lebih besar, memiliki potensi yang sama dalam memahami dan menerapkan SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sylvia Martha, Tantina Haryati, 2023) Ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

KESIMPULAN

Berlandaskan simpulan bisa diambil hasil Analisa datanya serta pembicaraan yang dilakukan, antara lain

1. Pandangan Pelaku Usaha (X1) terbukti berdampak baik serta signifikan atas Pemahaman Implementasi SAK EMKM (Y) pada UMKM di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku usaha dalam menggunakan standar akuntansi SAK EMKM meningkat seiring dengan pandangan mereka terhadap standar tersebut. Persepsi yang positif mendorong motivasi dan kesiapan pelaku usaha untuk mempelajari dan mengimplementasikan SAK EMKM dengan lebih baik.
2. Kualitas SDM (X2) terbukti berdampak baik serta signifikan atas Pemahaman Implementasi SAK EMKM (Y) pada UMKM di Surabaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman UMKM dalam menggunakan SAK EMKM semakin meningkat seiring dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia yang kompeten, memiliki pelatihan yang diperlukan, dan memiliki pengalaman kerja yang relevan biasanya lebih siap untuk menerima dan menerapkan peraturan akuntansi baru.
3. Ukuran Usaha (X3) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Implementasi SAK EMKM (Y) pada UMKM di Surabaya. Perihalnya memastikan

bahwasanya tingkatan pemahaman SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM tidak berkorelasi langsung dengan besar kecilnya perusahaan, baik kecil, menengah, maupun besar. Meskipun demikian, UMKM dengan skala yang berbeda mungkin menghadapi tantangan yang berbeda dalam penerapan standar akuntansi ini.

Saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupannya dengan memasukkan sampel yang lebih bervariasi dan cukup besar dari berbagai sektor industri. Selain itu, penelitian dimasa yang akan datang dapat mengkaji elemen tambahan termasuk budaya perusahaan, batasan hukum, dan dukungan teknologi informasi yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan SAK EMKM

Karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya 30,3% yang mempengaruhi variabel terikat, peneliti selanjutnya diharapkan untuk memasukkan variabel tambahan yang memiliki hubungan dengan variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Tri Andari, N. A. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi Vol 6 No. 4*.
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. (2024, 5 30). <https://data.diskopukm.jatimprov.go.id>. Diambil kembali dari Satu Data Dinas Koperasi: https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/statistik
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. P., Babin J. P., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis, Eight Edition*. Harlow: Cengage Learning.
- I.C. Kusuma, V. L. (2018). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *JURNAL AKUNIDA Volume 4 Nomor 2*, 2442-3033.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Margi Susilowati, A. M. (2021). Pengaruh SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable Vol. 01, No. 2*.
- Margi Susilowati, A. M. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di kota Surabaya. *Jurnal Sustainable, Volume 1 No. 2*.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putra, R. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Jom Feb, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018)*.

- Rismawandi, I. R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi Volume 6 Nomor 1*.
- Salmiah, N. S. (2018). Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey pada UMKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal.ustjogja.ac Vol. 2 No.2*.
- Sari, E. A. (2021). Pengaruh Sosialisasi, persepsi, dan kesiapan pelaku UMKM terhadap Penyusunan laporan keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kabupaten Klaten).
- Soviatu Rochmah, H. S. (2021). Pengaruh Kualitas SDM dan Penerapan Sistem Akuntansi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Gempol. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol.9, No.2*, 183-188.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Tambunan, T. (2020). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha UMKM Terhadap Berlakunya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah di Kota Bandung. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 6, No. 3, Agustus 2020*, 72 - 86.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Hasil Validitas Untuk Setiap Variabel Persepsi Pelaku Usaha (X1), Kualitas SDM (X2), Ukuran Usaha (X3) dan Pemahaman Implementasi PSAK (Y)

Variabel	instrumen	Pearson Correlation	R Table	Sig (2-tailed)	Keterangan
Persepsi (X1)	X1.1	0.719	0.1239	0.000	Valid
	X1.2	0.702	0.1239	0.000	Valid
	X1.3	0.751	0.1239	0.000	Valid
	X1.4	0.774	0.1239	0.000	Valid
	X1.5	0.838	0.1239	0.000	Valid
Kualitas SDM (X2)	X2.1	0.930	0.1239	0.000	Valid
	X2.2	0.892	0.1239	0.000	Valid
	X2.3	0.917	0.1239	0.000	Valid
	X2.4	0.972	0.1239	0.000	Valid
	X2.5	0.973	0.1239	0.000	Valid
	X2.6	0.962	0.1239	0.000	Valid
	X2.7	0.931	0.1239	0.000	Valid
Ukuran Usaha (X3)	X3.1	0.995	0.1239	0.000	Valid
	X3.2	0.988	0.1239	0.000	Valid
	X3.3	0.984	0.1239	0.000	Valid
Pemahaman Implementasi PSAK (Y)	Y.1	0.999	0.1239	0.000	Valid
	Y.2	0.999	0.1239	0.000	Valid
	Y.3	0.942	0.1239	0.000	Valid
	Y.4	0.999	0.1239	0.000	Valid
	Y.5	0.999	0.1239	0.000	Valid
	Y.6	0.948	0.1239	0.000	Valid
	Y.7	0.948	0.1239	0.000	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Untuk Setiap Variabel Persepsi Pelaku Usaha (X1), Kualitas SDM (X2), Ukuran Usaha (X3) dan Pemahaman Implementasi PSAK (Y)

Variabel	Kuisioner	Pearson Correlation	Keterangan
Persepsi (X1)	5 Pertanyaan	0.810	Valid
Kualitas SDM (X2)	7 Pertanyaan	0.976	Valid
Ukuran Usaha (X3)	3 Pertanyaan	0.989	Valid
Pemahaman Implementasi PSAK (Y)	7 Pertanyaan	0.991	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Tabel 3. Uji Hasil Normalitas Antara Variabel Persepsi Pelaku Usaha (X1), Kualitas SDM (X2), dan Ukuran Usaha (X3) terhadap Pemahaman Implementasi PSAK (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		251
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56294749
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.033
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Tabel 4. Uji Autokorelasi Durbin-Watson Antara Variabel Persepsi Pelaku Usaha (X1), Kualitas SDM (X2), dan Ukuran Usaha (X3) terhadap Pemahaman Implementasi PSAK (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.303	.295	.56636	1.936

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Usaha (X3), Persepsi (X1), Kualitas SDM (X2)
- b. Dependent Variable: Pemahaman Implementasi PSAK (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Tabel 5. Uji Multikolinieritas Antara Variabel Persepsi Pelaku Usaha (X1), Kualitas SDM (X2), dan Ukuran Usaha (X3) terhadap Pemahaman Implementasi PSAK (Y)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	12.950	.861		15.041	.000		
	Persepsi (X1)	.252	.030	.453	8.484	.000	.988	1.013
	Kualitas SDM (X2)	.102	.015	.365	6.818	.000	.987	1.013
	Ukuran Usaha (X3)	-.025	.023	-.058	-1.089	.277	.998	1.002

a. Dependent Variable: Pemahaman Implementasi PSAK (Y)

Sumber : Data olahan SPSS, 2024

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Antara Variabel Persepsi Pelaku Usaha (X1), Kualitas SDM (X2), dan Ukuran Usaha (X3) terhadap Pemahaman Implementasi PSAK (Y)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.281	.493		.569	.570
	Persepsi (X1)	.016	.017	.061	.965	.335
	Kualitas SDM (X2)	-.003	.009	-.023	-.365	.715
	Ukuran Usaha (X3)	-.022	.013	-.104	-1.645	.101

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Berganda Antara Variabel Persepsi Pelaku Usaha (X1), Kualitas SDM (X2), dan Ukuran Usaha (X3) terhadap Pemahaman Implementasi PSAK (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.950	.861		15.041	.000
	Persepsi (X1)	.252	.030	.453	8.484	.000
	Kualitas SDM (X2)	.102	.015	.365	6.818	.000
	Ukuran Usaha (X3)	-.025	.023	-.058	-1.089	.277

a. Dependent Variable: Pemahaman Implementasi PSAK (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024